

# STRATEGI PENGEMBANGAN INDUSTRI PENGOLAHAN MINYAK KELAPA DI KECAMATAN JAWAI

*Development strategy of the coconut oil processing industry in Jawai District*

Fitriani<sup>1</sup>, Andiyono<sup>1</sup>, Junardi<sup>1</sup>, Tara Anantasya<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Agroindustri Pangan, Politeknik Negeri Sambas, Sambas

\*Email Corresponding Author: [taraanantasya@gmail.com](mailto:taraanantasya@gmail.com)

Diterima: 28/03/2023 Disetujui: 26/06/2023 Dipublikasi: 30/06/2023

**Abstrak.** Pengembangan Agroindustri perlu dipertimbangkan dalam meningkatkan pendapatan dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki, penyediaan lapangan kerja dan memberikan nilai tambah pada produk, sehingga perlu untuk dilakukan suatu strategi pengembangan industri pengolahan kelapa. Adapun tujuan penelitian ini adalah mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang serta strategi yang harus dilakukan. Teknik pengumpulan data melalui observasi dan data yang diperoleh dilakukan analisis menggunakan analisis strategis menggunakan matriks kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Adapun Strategi pengembangan usaha pengolahan minyak kelapa yaitu: a) memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan pendapatan, lapangan pekerjaan dan perekonomian; b) memanfaatkan ketersediaan dan harga bahan baku untuk merebut pasar dengan menciptakan produk bermutu; c) bimbingan keterampilan serta penggunaan alat/teknologi dalam pengolahan minyak kelapa; d) bimbingan kepemimpinan dan manajemen administrasi bisnis; e) mempermudah akses pendanaan untuk pengembangan industri minyak kelapa dan peningkatan sarana dan prasarana pendukungnya; f) meningkatkan kesadaran kepada petani dan pengusaha bahwa industri pengolahan minyak kelapa haruslah dikelola secara terpadu dan profesional; g) massa menyebarkan informasi tentang manfaat turunan kelapa; dan h) memperluas kemitraan antara PEMDA, peneliti, petani dan swasta dalam menciptakan produk bermutu dan berdaya saing.

**Kata Kunci:** minyak kelapa, peningkatan pendapatan, strategi pengembangan.

**Abstract.** Agro-industry development needs to be considered in increasing income by using owned resources, providing employment, and adding value to products; therefore, it is necessary to develop a strategy for developing the coconut processing industry. The purpose of this study is to determine the strengths, weaknesses, opportunities, and threats, as well as the strategies that must be implemented. Data collection techniques through observation and data obtained were analyzed using strategic analysis with a matrix of strengths, weaknesses, opportunities, and threats. The strategies for developing coconut oil processing businesses are: a) utilizing technology to increase income, employment, and the economy; b) taking advantage of the availability and price of raw materials to win the market by creating quality products; c) skill guidance and the use of tools/technology in coconut oil processing; d) leadership guidance and business administration management; e) facilitating access to funding for the development of the coconut oil industry and improving its supporting facilities and infrastructure; f) raising awareness of farmers and entrepreneurs that the coconut oil processing industry must be managed in an integrated and professional manner; g) mass dissemination of information about the benefits of coconut derivatives; and h) expanding partnerships between PEMDA, researchers, farmers, and the private sector to create quality and competitive products.

**Keywords:** coconut oil, income increase, development strategy.

This is an open access article under CC-BY-SA 4.0 license.



Copyright © 2023 The Author(s)

## 1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris dan kebutuhan masyarakatnya sebagian besar bergantung pada sektor pertanian. Iklimnya sangat cocok untuk pertumbuhan berbagai tanaman. Salah satu tanaman yang dinilai memiliki masa depan cerah adalah dengan menanam komoditas (Marina, 2017). Tanaman perkebunan memegang peranan penting dalam pembangunan ekonomi Indonesia (Ramlawati, 2020). Salah satu komoditas perkebunan terbesar di Indonesia adalah kelapa yang merupakan komoditas andalan dalam industri perkebunan. Indonesia memiliki luas perkebunan kelapa terluas di dunia dengan luas 3,86 juta hektar (ha), terhitung 31,2% dari total luas dunia sekitar 12 juta hektar (Suratinojo et al., 2014).

Virgin coconut oil (VCO) atau minyak kelapa murni adalah minyak yang dibuat dengan cara mengekstraksi buah kelapa tanpa pemanasan atau penambahan bahan kimia lainnya (Ariyani et al., 2021; Hasibuan et al., 2018). Minyak ini banyak digunakan sebagai suplemen makanan karena mengandung nutrisi yang bermanfaat bagi kesehatan tubuh (Illam et al., 2017). Bagi masyarakat, kelapa merupakan tanaman serbaguna karena bisa dimanfaatkan sebagai keperluan pangan maupun non pangan. Setiap bagian dari tanaman kelapa dapat

dimanfaatkan untuk kebutuhan hidup sehari-hari karena kelapa memiliki nilai ekonomi, sosial dan budaya yang tinggi. Oleh karena itu kelapa biasa disebut juga sebagai pohon kehidupan (Jumiati et al., 2013).

Proses pengembangan agribisnis memerlukan pemilahan produk yang salah satunya didasarkan pada aspek teknis seperti kondisi tanah dan iklim, serta kondisi sosial ekonomi dan kelembagaan berupa pengelolaan teknologi, kapasitas sumber daya manusia masyarakat setempat, infrastruktur dan kondisi sosial budaya (BPPT, 2003). Pemilihan komoditas yang dimaksud adalah komoditas yang mempunyai keunggulan kompetitif, serta dapat diusahakan secara efektif dan efisien untuk membangun agroindustri yang benar-benar memenuhi permintaan pasar dan mempunyai kemampuan dalam memproduksi untuk menciptakan penawaran (Baga & Puspita, 2013; Tampun et al., 2015).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dimiliki untuk mengembangkan industri pengolahan minyak kelapa di Kecamatan Jawai dan untuk mengetahui strategi yang harus dilakukan untuk pengembangan industri pengolahan minyak kelapa di Kecamatan Jawai.

## 2. METODE PENELITIAN

Analisis deskripsi merupakan metode dasar yang digunakan dalam penelitian dimana metode ini difokuskan untuk memecahkan suatu masalah saat ini atau permasalahan yang nyata (Aji, 2012). Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Jawai pada bulan maret sampai juli 2019 dengan dasar bahwa kecamatan Jawai merupakan produksi kelapa terbanyak dibandingkan dengan kecamatan-kecamatan yang ada di Kabupaten Sambas yaitu berjumlah 3.842 ton (BPS, 2018).

Teknik pengumpulan data melalui metode observasi daerah dengan produksi kelapa tertinggi dengan jumlah sampel sebanyak 26 responden, dimana 20 responden petani, 2 responden pengusaha industri pengolahan minyak kelapa dan 4 responden pakar. Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis untuk situasi internal dan eksternal. Mengidentifikasi situasi internalnya yaitu berupa faktor yang menjadi kekuatan atau kelemahan dan faktor yang menjadi peluang atau ancaman bagi perkembangan industri pengolahan minyak kelapa. Identifikasi situasi ini merupakan bentuk informasi untuk analisis matriks SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, dan Threats*).

Matriks SWOT digunakan untuk mengidentifikasi kemudian merumuskan formulasi strategi untuk mengembangkan industri pengolahan minyak kelapa di wilayah Jawai sesuai kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Sebelum menyusun strategi pengembangan industri pengolahan minyak kelapa dimasukkan dalam analisis SWOT terlebih dahulu dengan tujuan agar memahami di kuadran mana posisi perusahaan saat ini sehingga strategi yang dipilih paling sesuai. Karena memenuhi kondisi internal dan eksternal saat ini dimiliki oleh perusahaan. Matriks SWOT yang dijelaskan dalam analisis SWOT memiliki 4 alternatif strategi, yaitu strategi *Strengths and Opportunities* (S - O), *Weaknesses and Opportunities* (W - O), *Strengths and Threats* (S - T), *Weaknesses and Threats* (W - T) (Tabel 1).

**Tabel 1.** Matriks SWOT

	<b>Internal</b>	<b>Kekuatan (Strengths (S))</b>	<b>Kelemahan (Weakness (W))</b>
		Cari tahu faktor kekuatan internal	Cari tahu faktor kelemahan internal
<b>Eksternal</b>			
<b>Peluang (Opportunities)</b>		<b>Strategi SO</b>	<b>Strategi WO</b>
Cari tahu faktor Peluang eksternal		Buat strategi yang menggunakan kekuatan agar bisa meraih peluang	Buat strategi yang mengurangi kelemahan agar bisa meraih peluang
<b>Ancaman (Threats (T))</b>		<b>Strategi ST</b>	<b>Strategi WT</b>
Cari tahu faktor Ancaman eksternal		Buat strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Buat strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Beberapa langkah untuk menyusun strategi dalam mengembangkan industri menggunakan matriks SWOT (Rangkuti, 2017):

- Kekuatan dan kelemahan ditempatkan pada kolom 2 dan 3, peluang dan ancaman berada pada baris 2 dan 3 matriks SWOT (Tabel 1).
- Menyusun strategi S - O yang merupakan gabungan dari elemen kekuatan - peluang pada unit strategi S - O. Strategi S - O (*Strengths - Opportunity*) memanfaatkan kekuatan yang ada untuk memanfaatkan peluang.
- Menyusun strategi W - O yang menggambarkan gabungan dari elemen kelemahan-peluang dalam satu unit strategi W - O. Strategi W - O (*Weakness - Opportuniry*) memanfaatkan kesempatan/peluang agar memperkecil dan mengatasi kelemahan.
- Menyusun strategi S - T yang merupakan gabungan dari elemen kekuatan - ancaman yang ditempatkan pada unit-unit strategi S - T. Menghindari dan mengatasi ancaman dengan memanfaatkan Strategi S - T (*Strength - Threats*).
- Menyusun strategi W - T yaitu kombinasi kelemahan dan ancaman yang diletakkan dalam unit strategi W - T. Berusaha mengurangi kelemahan dan menghindari ancaman merupakan strategi W - T (*Weakness - Threat*)

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Mengidentifikasi Faktor Internal

##### 3.1.1 Kekuatan

- Adanya bahan baku

Bahan baku merupakan salah satu asset berwujud penting untuk mencapai dan mempertahankan keunggulan kompetitif perusahaan (Baga & Puspita, 2013; Gunawan et al., 2023). Selain mendukung sumber daya alam yang dimiliki petani, pasokan komoditas tersebut juga menjadi milik petani setempat, seperti Jawai Selatan dan Tekarang yang berdekatan dengan Jawai. Berdasarkan Sumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sambas (2018), kecamatan Jawai merupakan penyumbang terbesar di kabupaten Sambas dengan luas tanaman

berjumlah 5.540 Ha dengan jumlah produksi sebanyak 3.842 ton. Terbanyak kedua ditempati oleh kecamatan Jawai Selatan dengan luas tanaman berjumlah 4.322 Ha dengan jumlah produksi sebanyak 2.393 ton. Sedangkan kecamatan Tekarang mempunyai luas sebanyak 837 Ha dengan jumlah produksi kelapa sebanyak 550 ton. Dengan banyaknya jumlah tanaman dan jumlah produksi, potensi pengembangan industri pengolahan minyak kelapa sangat besar.

b. Adanya pekerja

Pekerja atau sumber daya manusia dapat dipahami sebagai karyawan, yang merupakan salah satu sumber daya internal yang penting bagi perusahaan untuk mendapatkan dan mempertahankan keunggulan kompetitif. Jumlah penduduk dengan usia produktif di Kecamatan Jawai dengan tingkat umur antara 15-59 tahun berjumlah 20.724 orang (BPS, 2018).

c. Adanya teknologi pengolahan minyak kelapa

Teknologi merupakan unsur yang sangat penting dalam industri pengolahan. Dengan adanya dan semakin berkembangnya teknologi khususnya teknologi pengolahan minyak kelapa diharapkan dapat menghasilkan produk yang dapat bersaing dengan produk minyak kelapa sawit.

### 3.1.2 Kelemahan

a. Berpendidikan rendah

Pendidikan masyarakat yang rendah dapat menjadi penghambat bagi proses alih teknologi dan pengelolaan pertanian. Hal ini terlihat dari ketika harga turun, banyak petani membiarkan begitu saja hasil kelapanya. Hal ini terlihat dari banyaknya buah kelapa yang berserakan di antara pohon-pohon kelapa. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa dari jumlah responden petani sebanyak 70% tamatan SD, 10% tamatan SLTP dan 20% tamatan SMA.

b. Kurangnya layanan transportasi dan dukungan infrastruktur

Ketersediaan layanan transportasi dan dukungan infrastruktur sangat penting bagi perkembangan investasi. Jalan merupakan infrastruktur penting yang mendukung pergerakan manusia, barang dan jasa. Akses menuju perkebunan kelapa masih menjadi kendala karena tidak semua perkebunan milik petani berada di pinggir jalan raya. Sebagian besar masih menggunakan akses jalan tanah yang ketika musim hujan akan menjadi becek. Hal tersebut akan menghambat pengangkutan bahan baku. Dari total responden, 100% petani menempuh akses jalan tanah menuju kebun kelapa.

c. Tanaman banyak yang sudah tua

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan diketahui bahwa umur dari tanaman kelapa yang dimiliki oleh petani sebagian besar sudah tua yaitu sekitar 90% telah berumur 20 tahun ke atas dan sekitar 10% yang masih berumur di bawah 20 tahun. Tanaman tersebut merupakan warisan dari orang tua yang telah dibagi kepada seluruh anak-anaknya.

d. Tidak dapat memperoleh informasi pasar

Pasar di wilayah Jawai merupakan pasar yang dijalankan oleh para pengusaha dan bertindak sebagai wadah bagi para petani untuk menghasilkan produknya. Hal ini menyebabkan harga komoditas ditetapkan oleh pasar dan para petani tidak memiliki barang pengganti lain untuk barang yang mereka jual karena selain di mana-mana mereka tidak memiliki akses ke informasi lain selain harga.

e. Pembatasan Dana

Salah satu kendala dalam mengembangkan industri pengolahan minyak kelapa adalah pendanaan. Oleh karena itu perlunya penanam modal yang mau berinvestasi untuk pengembangan industri pengolahan minyak kelapa. Selain itu petani belum memiliki dana yang besar untuk menyiapkan peralatan yang akan digunakan. Proses pembangunan sangat sulit karena pemerintah daerah memiliki keterbatasan dana atau anggaran.

### 3.2 Mengidentifikasi Faktor Eksternal

#### 3.2.1 Peluang

a. Potensi pasar sangat tinggi karena digunakan sehari-hari

Bertambahnya jumlah penduduk, secara otomatis akan menambah jumlah konsumsi dimasyarakat. Salah satu penambahan konsumsi adalah pada minyak goreng sebagai keperluan untuk memasak. Dengan bertambahnya kebutuhan tersebut harus seiring dengan pertambahan jumlah produksi. Salah satu alternatif agar memenuhi kebutuhan tersebut yaitu menambah jumlah pengusaha yang bergerak dibidang pengolahan minyak kelapa.

b. Meningkatkan pendapatan

Tidak dipungkiri dengan berkembangnya usaha pengolahan minyak kelapa akan berdampak pada peningkatan pendapatan, baik pendapatan dari petani maupun pendapatan dari pengusaha minyak kelapa itu sendiri. Karena dengan bertambahnya jumlah pengusaha akan bertambah pula kebutuhan akan bahan baku. Pertambahan permintaan bahan baku secara tidak langsung akan menaikkan harga kelapa ditingkat petani.

c. Menawarkan pekerjaan

Seiring bertambahnya jumlah penduduk, maka harus dibarengi dengan adanya lapangan pekerjaan. Usaha yang bisa dilakukan sebagai penyerapan tenaga kerja adalah pendirian usaha pengolahan minyak kelapa yang berbahan dasar kelapa.

d. Adanya dukungan pemda

Dukungan yang diberikan oleh pemerintah daerah khususnya kabupaten Sambas adalah dengan dibuatnya *roadmap* tentang industri pengolahan di kabupaten Sambas. Salah satu industri yang akan dikembangkan dalam *roadmap* tersebut adalah industri pengolahan minyak kelapa. Oleh karena itu, peluang untuk berdirinya usaha pengolahan minyak kelapa sangat besar.

e. Perekonomian masyarakat yang semakin meningkat

Tingkat pendapatan per kapita daerah, dalam hal ini PDRB per kapita atas dasar harga berlaku (harga berlaku tahun ini) meningkat dari 30,45 juta rupiah pada tahun 2016 menjadi 33,08 juta rupiah pada tahun 2017 (BPS, 2018). Dengan meningkatnya pendapatan regional perkapita secara tidak langsung akan tingkat konsumsi masyarakat juga akan meningkat. Oleh karena itu peluang untuk pengembangan industri pengolahan minyak kelapa sangat besar karena diperlukan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

#### 3.2.2 Ancaman

a. Penjualan bahan baku dalam bentuk kelapa bulat

Penjualan bahan baku yang dilakukan oleh petani saat ini lebih menyukai menjual produknya dalam bentuk kelapa bulat. Istilah kelapa bulat merupakan sebutan untuk kelapa yang dijual dengan sedikit sabut kelapa pada tempurungnya. Hal ini disebabkan oleh pengerjaannya bisa lebih ringkas dan singkat. Selain itu, harganya juga tidak jauh berbeda karena harga ditingkat petani untuk kelapa bulat dihargai Rp1.400 perkilogramnya, sedangkan harga kopra yang pengerjaannya lebih sulit dan memakan waktu sampai berhari-hari sekitar Rp3.200 perkilogramnya sehingga petani lebih tertarik untuk menjual kelapa dalam bentuk kelapa bulat.

b. Pasar dikuasai oleh produk dari minyak sawit

Minyak goreng yang digunakan masih didominasi oleh produk yang berbahan dasar kelapa sawit untuk kelas menengah ke atas bahkan kelas menengah ke bawahpun sudah mulai melirik dan menggunakan minyak goreng kelapa sawit. Karena banyak masyarakat menganggap bahwa minyak goreng kelapa sawit lebih bersih apabila dilihat dari warna dan lebih higienis dalam bentuk kemasan.

c. Ekspansi lahan perkebunan kelapa sawit

Tidak dipungkiri bahwa saat ini di Kabupaten Sambas lahan perkebunan kelapa sawit semakin bertambah. Karena masyarakat berlomba-lomba untuk mengganti tanaman mereka dengan kelapa sawit. Hal tersebut juga dialami oleh petani kelapa. Bahkan ada petani yang rela mengganti tanamannya dengan kelapa sawit.

### 3.3 Strategi Pengembangan

Alat yang umum digunakan untuk merancang strategi alternatif untuk suatu rencana adalah matriks SWOT. Matriks ini menerangkan bagaimana faktor eksternal dicocokkan dengan faktor internal, sehingga dapat menghasilkan 4 kemungkinan alternatif strategi yaitu strategi S - O, strategi W - O, strategi S - T dan strategi W - T (Tabel 2).

**Tabel 2.** Matriks SWOT

<b>Internal</b>	<b>Kekuatan (Strengths (S))</b>	<b>Kelemahan (Weakness (W))</b>
	1. Adanya bahan baku	1. Berpendidikan rendah
	2. Adanya pekerja	2. Kurangnya dukungan dari sarana dan prasarana transportasi
	3. Adanya teknologi pengolahan minyak kelapa	3. Tanaman banyak yang sudah tua
		4. Kurangnya akses terhadap informasi pasar
		5. Keterbatasan modal
<b>Eksternal</b>		
<b>Peluang (Opportunities)</b>	<b>Strategi SO</b>	<b>Strategi WO</b>

1. Potensi pasar sangat tinggi	1. Memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan pendapatan, lapangan pekerjaan dan perekonomian	1. Bimbingan keterampilan dan penggunaan alat/teknologi dalam pengolahan minyak kelapa
2. Meningkatkan pendapatan		2. Bimbingan kepemimpinan dan manajemen administrasi bisnis
3. Menyediakan lapangan pekerjaan	2. Memanfaatkan ketersediaan dan harga bahan baku untuk merebut pasar dengan menciptakan produk bermutu	3. Mempermudah akses pendanaan untuk pengembangan industri minyak kelapa dan meningkatkan sarana dan prasana pendukungnya
4. Adanya dukungan pemuda		
5. Meningkatnya perekonomian masyarakat		
6. Meningkatnya jumlah penduduk		
7. Tersedianya Kredit Usaha Rakyat (KUR)		
8. Harga bahan baku murah		
9. Usaha pengolahan minyak kelapa masih sedikit		

<b>Ancaman (Threats (T))</b>	<b>Strategi ST</b>	<b>Strategi WT</b>
1. Penjualan bahan baku dalam bentuk kelapa bulat	1. Menumbuhkan kesadaran di kalangan petani dan pengusaha bahwa industri pengolahan kelapa harus dijalankan secara terpadu dan profesional.	1. Memperluas kemitraan antara PEMDA, peneliti, petani, dan sektor swasta untuk menciptakan produk berkualitas tinggi dan berdaya saing
2. Pasar dikuasai oleh produk dari minyak sawit	2. Massa menyebarkan informasi tentang manfaat turunan kelapa	
3. Ekspensi lahan perkebunan kelapa sawit		

Strategi yang dapat dilakukan dalam mengembangkan industri pengolahan minyak kelapa di Wilayah JawaI dalam upaya mengoptimalkan kekuatan dan memanfaatkan peluang, mengurangi kelemahan dan mengatasi ancaman yang ada adalah sebagai berikut:

### 3.3.1 Strategi S - O

Rancangan ini memanfaatkan kekuatan agar peluang bisa direbut dan dimanfaatkan semaksimal mungkin, yaitu:

- a. Memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan pendapatan, lapangan pekerjaan dan perekonomian.

Adanya teknologi pengolahan minyak kelapa merupakan suatu alternatif yang dapat meningkatkan pendapatan, menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan perekonomian masyarakat. Karena dengan adanya dan berkembangnya usaha pengolahan ini daya saing akan produk baik dari bahan baku maupun dari produk olahan berupa minyak goreng juga akan semakin meningkat.

- b. Memanfaatkan ketersediaan dan harga bahan baku untuk merebut pasar dengan menciptakan produk bermutu.

Dengan rendahnya tingkat harga bahan baku yang berlaku dipasaran, petani akan selalu mencari dan menunggu siapa dan usaha apa yang bisa menawarkan harga yang paling tinggi dan itu yang akan dituju untuk menjual kelapa yang dimiliki. Oleh karena itu, dengan bertambahnya usaha pengolahan minyak kelapa, persaingan harga untuk mendapatkan bahan baku akan semakin kompetitif yang secara tidak langsung akan menaikkan pendapatan petani kelapa dan yang pasti tidak akan menyebabkan kerugian bagi pemilik usaha tersebut.

### 3.3.2 Strategi W-O

Rancangan ini disusun agar mengurangi kelemahan agar mengambil dan menggunakan peluang dengan maksimal, yaitu:

- a. Bimbingan keterampilan dan penggunaan alat/teknologi dalam pengolahan minyak kelapa
- b. Bimbingan manajemen dan kepemimpinan dalam pengelolaan usaha.
- c. Mempermudah akses pendanaan untuk pengembangan industri minyak kelapa dan peningkatan sarana dan prasarana pendukungnya.

### 3.3.3 Strategi S-T

Strategi ini disusun untuk memaksimalkan kekuatan untuk menghindari ancaman yang akan terjadi, yaitu:

- a. Menumbuhkan kesadaran di kalangan petani dan pengusaha bahwa industri pengolahan kelapa harus dijalankan secara terpadu dan profesional.
- b. Massa menyebarkan informasi tentang manfaat turunan kelapa.

### 3.3.4 Strategi W-T

Strategi ini dibuat untuk mengurangi semua kelemahan untuk menghindari ancaman yang akan terjadi, yaitu:

- a. Memperluas kemitraan antara PEMDA, peneliti, petani dan swasta dalam menciptakan produk bermutu dan berdaya saing

Kemitraan yang dilakukan tersebut dapat dalam bentuk regulasi, penyediaan mesin dan peralatan, penelitian dan pengembangan lebih lanjut tentang proses pengolahan minyak kelapa agar tercipta produk yang berkualitas tujuan untuk memberikan peningkatan terhadap nilai tambah dan harga tidak mahal untuk masyarakat. Produk berkualitas yang dimaksud adalah karena sampai saat ini apabila ditinjau dari segi warna yang dianggap kurang menarik dan bentuk kemasan produk yang masih sangat sederhana.

#### 4. KESIMPULAN

Faktor internal yang teridentifikasi adalah bahan baku tersedia, tenaga kerja tersedia, adanya teknologi pengolahan minyak kelapa, berpendidikan rendah, kurangnya dukungan sarana dan prasarana transportasi, tanaman banyak yang sudah tua, tidak dapat memperoleh informasi pasar, dan pembatasan dana. Faktor eksternal yang teridentifikasi adalah potensi pasar sangat tinggi karena digunakan sehari-hari. meningkatkan pendapatan, menyediakan lapangan pekerjaan, adanya dukungan pemda, perekonomian masyarakat yang semakin meningkat, penjualan bahan baku dalam bentuk kelapa bulat, pasar dikuasai oleh produk dari minyak sawit, dan ekspansi lahan perkebunan kelapa sawit.

Strategi pengembangan usaha pengolahan minyak kelapa yaitu memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan pendapatan, lapangan pekerjaan dan perekonomian, memanfaatkan ketersediaan dan harga bahan baku untuk merebut pasar dengan menciptakan produk bermutu, bimbingan keterampilan dan penggunaan alat/teknologi dalam pengolahan minyak kelapa, bimbingan kepemimpinan dan manajemen administrasi bisnis, mempermudah akses pendanaan untuk pengembangan industri minyak kelapa dan meningkatkan sarana dan prasarana pendukungnya, menumbuhkan kesadaran dikalangan petani dan pengusaha bahwa industri pengolahan kelapa harus dijalankan secara terpadu dan profesional, massa menyebarkan informasi tentang manfaat turunan kelapa, dan memperluas kemitraan antara PEMDA, peneliti, petani, dan sektor swasta untuk menciptakan produk berkualitas tinggi dan berdaya saing.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Aji, B. P. (2012). *Strategi Pengembangan Agroindustri Keripik Pisang di Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar* [Skripsi]. UNS Institutional Repository.
- Ariyani, S. B., Ratihwulan, H., & Asmawit, A. (2021). Kualitas produk virgin coconut oil (VCO) menggunakan teknik mekanik skala industri rumah tangga. *Jurnal Riset Industri Hasil Hutan*, 13(2), 133-142. <https://doi.org/10.24111/jrihh.v13i2.7229>
- Badan Pusat Statistik. (2018). Kecamatan Jawai Dalam Angka 2017. BPS Sambas.
- Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi. (2003). *Teknologi Pengolahan Limbah Industri*. Pusat Pengkajian dan Penerapan Teknologi Lingkungan. BPPT Jakarta.
- Baga, L. M., & Puspita, A. A. (2013). Analisis daya saing dan strategi pengembangan agribisnis gandum lokal di Indonesia. *Jurnal Agribisnis Indonesia (Journal of Indonesian Agribusiness)*, 1(1), 9-26. <https://doi.org/10.29244/jai.2013.1.1.9-26>
- Gunawan, G., & Fertiasari, R. (2023). Analisis Karbohidrat Pada Biskuit Ampas Kelapa: Carbohydrate analysis of coconut dregs biscuits. *Journal of Food Security and Agroindustry*, 1(1), 1-4. <https://doi.org/10.58184/jfsa.v1i1.14>
- Hasibuan, C. F., Rahmiati, R., & Nasution, J. (2018). Pembuatan virgin coconut oil (vco) dengan menggunakan cara tradisional. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 128-132. <https://doi.org/10.31604/jpm.v1i3.128-132>
- Illam, S. P., Narayanankutty, A., & Raghavamenon, A. C. (2017). Polyphenols of virgin coconut oil prevent pro-oxidant mediated cell death. *Toxicology mechanisms and methods*, 27(6), 442-450. <https://doi.org/10.1080/15376516.2017.1320458>

- Jumiati, E., Darwanto, D. H., & Hartono, S. (2013). Analisis saluran pemasaran dan marjin pemasaran kelapa dalam di daerah perbatasan Kalimantan Timur. *Agrifor: Jurnal Ilmu Pertanian dan Kehutanan*, 12(1), 1-10. <https://doi.org/10.31293/af.v12i1.165>
- Marina, I. (2017). Strategi Pengembangan Agribisnis Hasil Pertanian Melalui Inovasi dan Kreatifitas Menjadi Produk Unggulan di SMK Negeri 1 Pacet Kabupaten Cianjur. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 1(1), 45-54. <https://dx.doi.org/10.25157/ma.v1i1.31>
- Ramlawati, R. (2020). Peranan Sektor Pertanian dalam Perencanaan Pembangunan Ekonomi di Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli. *Growth Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 173-193.
- Rangkuti, F. (2017). *Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Suratinojo, D., Pakasi, C. B., Ngangi, C. R., & Moniaga, V. R. (2014). Kajian Ekonomi Rumah Tangga Petani Kelapa di Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara. *Cocos*, 4(3). <https://doi.org/10.35791/cocos.v4i3.4012>
- Tampun, J. S., Kapantow, G. H., Rumagit, G. A., & Lorraine, W. (2015). Peranan Sektor Pertanian Dalam Pembangunan Wilayah Kota Tomohon. *Cocos*, 6(4), 69-77. <https://doi.org/10.35791/cocos.v6i4.6977>